

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terpisahkan dengan tindakan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, sehingga masuk akal bahwa interaksi sosial, yang pada dasarnya adalah komunikasi, berkembang sebagai hasilnya. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai transaksi makna dalam arti yang paling sederhana.¹ Dengan demikian komunikasi adalah sebuah aktivitas pertukaran makna yang dapat berupa informasi antar individu maupun kelompok. Komunikasi dalam pandangan Axley dalam Dainton dan Elaine D. yang menyebutkan bahwa *the communication process is the flow of information form one person to another*.² Pernyataan tersebut berarti bahwa proses komunikasi adalah aliran informasi dari satu orang ke orang lain.

Secara naluriah manusia membutuhkan informasi untuk bisa menjaga keberadaan kehidupannya di dunia. Informasi sangat penting bagi manusia, dengan adanya informasi manusia dapat menentukan apa saja yang harus dilakukannya dalam melanjutkan hidupnya. Informasi tersebut bisa didapatkan dari adanya komunikasi. Maka tidak heran pada saat ini ada berbagai macam

¹ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 7.

² Marianne Dainton dan Zellely Elaine D., *Applying Communication Theory for Professional life: A Practical Introduction* (Sage Publications, 2022).

media komunikasi untuk memberikan informasi yang berguna bagi kehidupan manusia.

Media komunikasi pada zaman perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini sangatlah beragam. Salah satu media komunikasi yang masih bertahan dan diminati oleh masyarakat adalah televisi. Masyarakat bisa mendapatkan berbagai macam informasi yang disiarkan melalui televisi. Televisi adalah sebuah perangkat elektronik yang memiliki layar dan dapat menyiarkan tayangan yang direkam dari jarak jauh dengan perantara sinyal yang sudah ditentukan sehingga dapat disiarkan kepada orang banyak. Oleh karena itu, karena televisi ditujukan kepada orang banyak maka televisi termasuk ke dalam komunikasi massa.

Televisi banyak menampilkan berita-berita yang terbaru kepada masyarakat yang menontonnya melalui saluran-saluran yang tersedia. Berita-berita tersebut tentunya mengenai berbagai macam peristiwa baik itu mengenai politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, kuliner, hukum dan sebagainya. Berita-berita tersebut dibawakan oleh orang yang sering disebut dengan penyiar atau presenter. Tentunya presenter harus membawakan berita di depan kamera yang disiarkan melalui saluran yang langsung terhubung dengan televisi yang dimiliki oleh masyarakat.

Presenter sebagai orang yang tampil di depan kamera membawakan berita atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui saluran televisi mengharuskan presenter memiliki kemampuan komunikasi atau berbicara dengan baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang presenter

harus memperhatikan gaya dan tata bahasanya dalam membawakan berita, selain itu penampilan juga harus diperhatikan dalam membawakan berita agar penonton atau pemirsa dapat memperoleh informasi yang diberikan dengan baik dan dapat memahaminya dengan baik.

Bisnis televisi Indonesia telah membantu membuat istilah presenter lebih dikenal luas. Presenter ialah seseorang yang membawa dan mengkomunikasikan informasi atau narasi selama siaran televisi. Misalnya, siaran berita, acara permainan, kuis, acara obrolan, acara musik, infotainment, acara olahraga, dan televisi realitas. Meskipun presenter televisi sering merangkap sebagai aktris, penyanyi, dan profesi lainnya, mereka paling dikenal sebagai pembawa acara program tertentu.

Presenter, khususnya di televisi, tidak diragukan lagi memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan organisasi penyiaran. Seorang presenter harus mahir menyelenggarakan berbagai program televisi, mulai dari hiburan hingga acara berita, yang merupakan acara utama di setiap stasiun televisi. Presenter berita yang baik adalah orang yang menguasai topik, profesional, objektif, komunikatif, dan dapat dengan mudah menjelaskan konsep kepada pemirsa. Selain itu, pembawa berita perlu mengembangkan keterampilan wawancara yang kuat. Karena tidak menghalangi gagasan untuk memasukkan segmen wawancara untuk meningkatkan nilai berita dalam siaran berita.

Menjadi seorang presenter harus dituntut profesional dalam membawakan suatu berita dengan berpenampilan yang menarik dan sopan khususnya untuk menjadi seorang presenter yang membawakan program berita.

Tidak terlepas dari itu seorang presenter harus memiliki suatu karakteristik yang berbeda dari yang lain atau memiliki ciri khas.

Komunikasi yang baik tentunya memiliki beberapa karakteristik yang harus diperhatikan oleh presenter dalam berbicara atau membawakan berita di depan kamera. Karakteristik dan indikasi keduanya merupakan bagian dari alam. Karakteristik terkait dengan sesuatu yang, sesuai dengan karakteristik tertentu, memiliki kualitas yang membedakan. Ketika didefinisikan, moral, karakter, kepribadian, perilaku, karakteristik kepribadian, sifat, dan karakter berfungsi sebagai contoh dari apa yang dimaksud dengan istilah karakteristik.

Mengirim dan menerima pesan antara dua orang, kelompok kecil, komunitas, atau di satu atau lebih, dengan tujuan mempengaruhi perilaku dalam suatu masyarakat merupakan komponen utama komunikasi. Oleh karena itu, serangkaian kegiatan atau kejadian yang berlangsung secara berurutan (ada tahapan atau urutan) dan terhubung satu sama lain selama jumlah waktu tertentu jadi itulah yang dimaksud dengan karakteristik komunikasi.

Presenter yang merupakan pembawa berita maka komunikasi tersebut termasuk ke dalam komunikasi massa yaitu komunikasi yang disampaikan melalui media massa.³ Ada beberapa karakteristik dalam komunikasi massa diantaranya adalah komunikator terlembagakan, pesan bersifat publik, komunikannya anonim dan heterogen, media massa menimbulkan keserempakan,

³Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Grasindo, 2016), 1.

komunikasi mengutamakan isi daripada hubungan, komunikasi massa bersifat satu arah, stimulasi alat indra terbatas dan umpan balik tertunda.⁴

LPPL TV Tabalong adalah sebuah stasiun televisi lokal pertama di Kabupaten Tabalong yang didirikan atas dasar Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 09 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Tabalong. Selain memberikan kesenangan, Televisi komunitas ini berperan sebagai sarana penyebaran informasi dan berita tentang pembangunan yang terjadi di Kabupaten Tabalong, khususnya bagi warga dan masyarakat Tabalong dan sekitarnya. Lokasi stasiun LPPL TV Tabalong beralamat di Kabupaten Tabalong Jl. Pangeran Antasari No 1, Tanjung, Kalimantan Selatan. LPPL TV Tabalong sangat berperan dalam menyampaikan informasi berita melalui saluran media televisi. Dalam sebuah berita, saluran televisi pasti membutuhkan seorang pembawa acara atau yang disebut presenter.

Salah satu presenter LPPL TV Tabalong yang menurut peneliti memiliki karakteristik komunikasi yang menarik yaitu Ibu Hendriyani, S.Pd. Beliau mempunyai kemampuan yang mumpuni dan memiliki ciri khas saat membawakan berita dengan gaya bicara yang bagus dan tidak terlalu cepat dan juga beliau menggunakan kata (bahasa) yang mudah dipahami oleh masyarakat lebih khususnya untuk masyarakat Tabalong dan juga dengan penampilan menarik juga sopan saat membawakan berita.

Ibu Hendriyani, S.Pd. adalah seorang presenter kelahiran tahun 1991 dan beliau bergabung di LPPL TV Tabalong sebagai presenter dari tahun 2015 sampai

⁴ Romli, 70.

saat ini. Beliau mempunyai keterampilan berbicara yang sangat baik sehingga dapat menarik perhatian masyarakat Tabalong dan juga beliau mempunyai pengalaman yang cukup lama menjadi seorang presenter di LPPL TV Tabalong.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai komunikasi presenter yang ada di LPPL TV Tabalong, peneliti akan berfokus untuk mengkaji karakteristik komunikasi, presenter yang menjadi subjek penelitian ini adalah Ibu Hendriyani, S.Pd. selaku presenter yang berpengalaman di LPPL TV Tabalong. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **“Karakteristik Komunikasi Presenter TV Tabalong (Studi Kasus Presenter Hendriyani, S.Pd.)”**

B. Rumusan Masalah

Subjek topik penelitian adalah "Bagaimana karakteristik komunikasi presenter TV Tabalong studi kasus presenter Hendriyani, S.Pd," yang didasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian (Manfaat Penelitian)

1. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah data, maka focus masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana karakteristik komunikasi presenter TV Tabalong yaitu Ibu Hendriyani, S.Pd?

2. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Hal ini diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pengetahuan kita dan menawarkan perspektif akademik baru untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi presenter khususnya di TV Tabalong untuk lebih meningkatkan kualitas komunikasinya sehingga acara yang dibawakan dapat dikemas dengan baik yang akan menjadikan perhatian masyarakat terhadap berita yang dibawakan akan lebih meningkat.

D. Definisi Operasional

Penulis membuat definisi operasional berikut untuk mencegah kesalahpahaman judul dan masalah yang akan penulis lihat dan sebagai tanggapan agar lebih fokus dalam studi pembahasan selanjutnya:

1. Karakteristik Komunikasi Presenter

Ada delapan karakteristik dari Habibi Bari yaitu, yang pertama intelegensi tinggi penampilan atraktif simpati santun dan menawan, jiwa pemimpin, berbicara komunikatif, kesabaran dan kecekatan, mempunyai naluri antisipasi yang baik, mempunyai rasa humor yang tinggi dan yang terakhir pengetahuan umum yang luas. Sedangkan ada empat karakteristik dari Anita Rahma yaitu, suara dan tata wicara, edukasi dan pengalaman, kesehatan dan kebugaran daya tahan tubuh yang baik, dan penguasaan teknik penyiaran televisi. Akan tetapi dalam penelitian ini

hanya berfokus tujuh teori saja yaitu, yaitu intelegensi tinggi, penampilan atraktif simpati santun menawan, jiwa pemimpin, pengetahuan, yang luas, suara dan tata wicara, edukasi dan pengalaman, penguasaan teknik penyiaran televisi. Jadi menjadi seorang presenter tentu harus mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik itu, jadi peneliti ingin meneliti bagaimana seorang presenter TV Tabalong dalam menjadi seorang presenter membawakan acara di depan kamera.

2. Presenter

Kemampuan ini diperlukan untuk presentasi, terutama kemampuan berbicara. Presenter penyiar televisi bertugas menghidupkan program yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah presenter TV Tabalong dengan meneliti karakteristik komunikasi yang dibawakan oleh seorang presenter

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, penulis telah melakukan kajian pustaka dan ditemukan beberapa penelitian yang relevan dan berkenaan dengan karakteristik komunikasi presenter TV Tabalong (studi kasus), diantaranya:

1. Silva Diah Suci Utami (150904065) dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara, yang berjudul “Strategi Komunikasi *News* Presenter dalam Penyampaian Berita”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi komunikasi *news* presenter dalam penyampaian berita dan bagaimana untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh *news* presenter dalam penyampaian berita dan juga bagaimana cara untuk

mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh *news* presenter dalam penyampaian berita.

2. Meliana Bouty (0943010253) dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, yang berjudul “Kredibilitas Presenter Berita TV Lokal (Studi Deskriptif Kuantitatif Mengenai Kredibilitas Presenter Berita di TV Lokal JTV Surabaya)”. Penelitian ini menjelaskan tentang kemampuan presenter berita dalam membawakan acara berita dan dapat memberi kepercayaan pemirsa dan dinamisme presenter berita.
3. Devi Novita Sari, Skripsi: *Teknik Komunikasi Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa*, (Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan teknik komunikasi Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa pada Metro TV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif . kemudian menggunakan teknik pengumpulan data observasi wawancara dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI, bab ini memuat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, bab ini memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: PENUTUP, bab ini memuat tentang simpulan dan saran.